

hadis yang dimulai dengan pengamatan terhadap materi hadisnya terlebih dahulu, sudah memuat tiga unsur (instrumen, tujuan dan menghendaki adanya perkembangan juga perubahan) atau tidak, setelah itu dilanjut dengan analisisnya sesuai dengan yang diinginkan oleh kaidah tersebut dengan tetap mengikut setakan beberapa dalil yang lain seperti al-Qur'an dan hadis juga perangkat ilmu-ilmu yang lain agar tidak terjadi produk pemaknaan yang bertentangan.

B. Saran

1. Beragamnya metode atau kaidah pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh para pengakjinya pada dasarnya merupakan upaya mereka masing-masing untuk dapat memahami kandungan hadis dengan benar, tidak terkecuali kaidah yang diusung oleh al-Qaradhāwī ini, *al-wasīlah al-mutaghayyirah wa al-hadf al-tsābit*. Bukan sebaliknya, menodai dan mengingkari sunnah seperti anggapan yang berkembang selama ini. Oleh sebab itu, hendaknya para generasi Islam lebih bersikap elastis dan terbuka dalam menerima hal-hal baru, jauh dari fanatisme pemahaman begitu juga terhindar dari liberalisme pemikiran.
2. Keterbatasan pada satu contoh aplikasi tersebut kiranya kurang begitu representatif. Maka dari itu, diharapkan ada orang lain yang melanjutkan penelitian ini hingga bisa dijadikan teori oleh kebanyakan umat manusia.